

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ariestika & Agung Nanda, 2021). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Paramitha & Anggara, 2018).

Dalam aktivitas jasmani terdapat berbagai manfaat yang diperoleh bagi anak-anak sekolah dasar. Secara jasmani dan faali, aktivitas jasmani membantu meningkatkan kelenturan dan kekuatan otot, kepadatan tulang, dan peredaran darah yang lancar. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kebugaran dan keseatan secara keseluruhan. Di sisi mental, aktivitas jasmani dapat meningkatkan keceriaan, rasa rileks, dan ketenangan, serta mengurangi tingkat stres. Aktivitas jasmani membantu anak-anak untuk mengenali lingkungan luar lebih baik, termasuk berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, aktivitas jasmani memberikan manfaat secara fisik, mental, dan sosial, yang berdampak pada kemampuan belajar anak-anak, baik di dalam maupun di luar kelas (Widodo, 2014). Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengajarkan aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik pada siswa sekolah dasar agar dapat membantu anak untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitarnya (Yudanto, 2020).

Perseptual motorik pada dasarnya merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Menurut (Yusuf & Suhartini, 2023). bahwa perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh organ indera. Kemampuan perseptual berguna untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar,

sehingga seseorang mampu berbuat atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Misalnya ketika seseorang sedang bermain bola, ia dapat melihat bola dan memahami situasi bola, sehingga ia dapat memainkan bola sesuai dengan situasi.

Lutan (2001) menyatakan bahwa kualitas gerak seseorang bergantung pada perseptual motorik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemberian atau contoh pelaksanaan tugas gerak, kemampuan anak untuk melakukan tugas yang dimaksud, bergantung pada kemampuannya memperoleh informasi dan menafsirkan makna informasi tersebut. Kemampuan menangkap informasi serta menafsirkan dengan cermat, maka pelaksanaan gerak yang serasi akan lebih bagus dari pada kemampuan perseptual motorik yang kurang cermat.

Perseptual motorik adalah sebuah proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian disimpan, untuk kemudian menghasilkan reaksi berupa pola gerak. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa perseptual motorik merupakan sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk berfungsi. Aktivitas perseptual pada dasarnya merupakan proses pengenalan anak terhadap lingkungannya. Semua informasi tentang lingkungan sampai kepada individu melalui alat-alat indra yang kemudian diteruskan melalui syaraf sensoris ke bagian otak. Informasi tentang obyek penglihatan diterima oleh indra mata, informasi tentang obyek pendengaran diperoleh melalui indra telinga, obyek sentuhan melalui kulit, obyek penciuman melalui hidung. Tanpa penglihatan, pendengaran, penciuman dan indra-indra lainnya, oleh manusia akan terasing dari dunia yang ada disekitarnya

Perkembangan motorik sering juga disebut dengan keterampilan motorik. Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat (Desmita, 2007). Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak-anak, termasuk anak sekolah dasar merupakan koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik bagi anak sekolah dasar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Hal ini disebabkan otot-otot mereka itu mulai menemukan fungsinya atau berkembang, sehingga mereka tidak dapat duduk diam dalam waktu yang

lama.

Pengembangan kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui pemberian latihan fisik atau pengalaman gerak dengan pendekatan permainan yang menuntut aktivitas fisik. Muthmainnah (2020), mengatakan bahwa usia dinimerupakan masa terbaik untuk mempelajari metode hidup dengan latihan dan pembiasaan yang benar. Kemampuan menangkap dan mengikuti, serta kepekaan menerima ilmu masih sangat kuat pada masa itu. Perkembangan fisik pada setiap anak tidak serupa, meskipun dengan usia atau tingkat sekolah yang relatif serupa. Perbedaan ini terjadi mengingat latar belakang tiap anak dari suku dan ras yang berbeda serta lingkungan tempat mereka tumbuh. Hal ini disebabkan karena perbuatan orang tua kepada anaknya, pola hidup, serta nutrisi anak yang diberikan berdasar dari status ekonomi keluarganya. Anak dengan gizi yang baik akan nampak aktif, lincah, serta bersemangat dalam menjalankan beragam kegiatan. Anak sekolah dasar merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Maka usia sekolah dasar merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek pengembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang.

Kemampuan konsentrasi sangat penting bagi anak-anak karena membantu mereka dalam mengingat, merekam, dan mengembangkan materi pelajaran sehingga dapat mencapai prestasi optimal di sekolah (Hakim, 2005). Kurangnya konsentrasi dapat berdampak negatif pada hasil belajar, menyebabkan peserta didik tidak memperoleh manfaat yang diharapkan dari pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memastikan konsentrasi yang optimal sebelum dan selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Indikator konsentrasi belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari kombinasi tujuh indikator konsentrasi (Aprilia dkk. 2014) dan dua indicator konsentrasi belajar Nuramaliana (2016). Dengan demikian, total indicator konsentrasi belajar yang diterapkan adalah sembilan, yang mencakup (1) perhatian terhadap materi pelajaran, (2) respons terhadap materi yang

diajarkan, (3) gerakan tubuh yang sesuai dengan instruksi guru, (4) kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, (5) kemampuan menganalisis pengetahuan yang diperoleh, (6) kemampuan mengemukakan ide/pendapat, (7) kesiapan untuk menggunakan pengetahuan saat diperlukan, (8) minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, dan (9) ketidakbosanan terhadap proses pembelajaran.

Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat pengaruh aktivitas jasmani terhadap gerak dasar manipulatif dan level konsentrasi anak sekolah dasar. Terdapat beberapa penelitian mengenai uraian tersebut. Salah satunya adalah penelitian dari Yudanto (2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap gerak dasar manipulatif. Namun penelitian tersebut terbatas karena ruang lingkup penelitian hanya pada satu sekolah taman kanak-kanak, sedangkan penelitian ini di sekolah dasar. Kemudian dalam penelitian oleh Anggita (2014), dalam penelitian tersebut tidak terdapat variabel konsentrasi.

Sehingga *research gap* pada penelitian ini adalah menambahkan satu variabel yaitu level konsentrasi. Tujuannya yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana aktivitas fisik berpengaruh tidak hanya pada kemampuan motorik anak, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk fokus dan mempertahankan perhatian selama proses belajar gerak dasar manipulatif. Dengan memasukkan variabel level konsentrasi, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak aktivitas fisik terhadap perkembangan anak, termasuk aspek kognitifnya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian merupakan pertanyaan yang jawabannya harus ditemukan oleh peneliti atau penulis melalui antara lain pengumpulan data, analisis data, dan tahap akhir data tersebut dijadikan suatu kesimpulan yang sering disebut dengan hasil penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif anak sekolah dasar?

2. Apakah terdapat pengaruh dari aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap level konsentrasi anak sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif anak sekolah dasar
2. Untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap level konsentrasi anak sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang sudah peneliti paparkan, pada tujuan ini, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teori

Penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan ide-ide serta pikiran peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih mendalam terutama dalam aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik dan level konsentrasi anak sekolah dasar.

1.4.2 Segi Kebijakan

Dapat dijadikan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan lingkup Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, tentang pengaruh aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif dan level konsentrasi siswa sekolah dasar

1.4.3 Segi Praktik

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat menjadi Pengetahuan serta informasi baru mengenai pengaruh aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif dan level konsentrasi siswa sekolah dasar.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani, Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masukan terkait pengaruh aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif dan level konsentrasi anak sekolah dasar.
3. Bagi siswa, melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat

mengatahui pentingnya pengaruh aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif dan level konsentrasi anak sekolah dasar.

1.4.4 Segi Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peserta didik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap keterampilan gerak dasar manipulatif dan level konsentrasi sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran singkat dari sisematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi: Judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, dan bebas plagiarisme moto dan persembahan, ucapan terimakasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan

Latar Belakang penelitian, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian.
 - b. Bab II Kajian Teori

Kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka berpikir penelitian dan hipotesis Penelitian.
 - c. Bab III Metode penelitian

Dalam bab ini mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis yang meliputi: metode penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran

variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisi saran peneliti kepada pihak tertentu